

# Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar

*by* Siti Dewi Maharani

---

**Submission date:** 12-Dec-2022 08:22AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1978442264

**File name:** am\_Pembelajaran\_Ilmu\_Pengetahuan\_Sosial\_di\_Sekolah\_Dasar-1-8.pdf (246.78K)

**Word count:** 4039

**Character count:** 23987

## **MEDIA POP UP BOOK DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR**

**Muhammad Akbar Rafsanjani, Siti Dewi Maharani, Iramawaty**

*sdm\_pgds@yahoo.co.id*  
*PGSD FKIP Universitas Sriwijaya*

**Abstract :** This study described about the improvement of Social Science learning achievement through the use of the Media Pop Up Book on fifth grade pupils of SD Negeri 157 Palembang. The design of this research was classroom action research which applied two cycles. Each cycle consisted of the stages which were planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fifth grade pupils of SD Negeri 157 Palembang amounted to 29 students who consisted of 13 male students and 16 female students. Data were collected with written test techniques, observation and documentation. The results of the study on the implementation of Cycle I showed that the student learning achievement was 53,45 %. In cycle II, the results of the study for students learning achievement in Cycle II was 84,48 %. The results of student learning activities in Cycle I was 71,55 which these data were categorized active. In Cycle II achieved 87,07 which these data were categorized very active. These data indicate that by using Media Pop Up Book, there is an improvement in learning achievement on the subjects of Social Sciences fifth grade pupils of SD Negeri 157 Palembang.

**Key words:** *learning achievement , Social Science , Media Pop Up Book*

**Abstrak :** Penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan Media *Pop Up Book* pada siswa kelas VD SD Negeri 157 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap tahapan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VD SD Negeri 157 Palembang yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan teknik tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada pelaksanaan Siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa 53,45%. Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 84,48%. Hasil aktivitas belajar siswa pada Siklus I yaitu 71,55 yang terkategori cukup aktif. Pada Siklus II sebesar 87,07 terkategori sangat aktif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VD SD Negeri 157 Palembang setelah menggunakan Media *Pop Up Book*. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial di kelas VD SD Negeri 157 Palembang.

**Kata kunci:** *hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Media Pop Up Book*

IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diajarkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Depdiknas, 2006:575). Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru harus mampu membuat pembelajaran dikelas menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Secara umum, penggunaan media pembelajaran dapat mewujudkan pembelajaran efektif dan efisien. Solihatin (2007:23) mengungkapkan manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Penggunaan media diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dalam kurun waktu tertentu. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dibuat sesuai materi ajar dan tujuan pembelajaran yang ada guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada pembelajaran IPS siswa kelas VD SD Negeri 157 Palembang. Siswa kelas tersebut belum dinyatakan tuntas secara klasikal. Hal ini merujuk pada hasil belajar siswa pada ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 mata pelajaran IPS dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 65 dan pencapaian ketuntasan klasikal 80% dari 29 total siswa, didapat hasil bahwa 10 orang siswa tuntas atau 34,38% sedangkan 19 siswa lainnya tidak tuntas atau sebesar 65,62% dari 29 orang siswa.

Selain itu, selama peneliti melaksanakan program pengembangan dan pengemasan perangkat pembelajaran (P4) dalam kurun waktu dua bulan, peneliti mengamati proses belajar mengajar IPS di kelas VD. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru masih

secara dominan meminta siswa membaca buku IPS dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisikan soal-soal pilihan ganda, isian singkat dan esai untuk memahami materi ajar hingga waktu pelajaran selesai. Ditambah lagi dengan minimnya penggunaan media pembelajaran selain media gambar yang terpanjang di kelas dalam menjelaskan materi ajar. Hal ini mengakibatkan siswa merasakan kesulitan dalam mengingat materi ajar yang harus mereka baca secara tuntas dari buku IPS dan LKS.

Karena hal itu, banyak siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan harapan guru. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan penelitian tentang alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan selain buku IPS dan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti *Media Pop Up Book*. *Media Pop Up Book* adalah jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka (Hidayatullah, 2011:Online).

Penelitian pengembangan mengenai media ini juga pernah yang dilakukan oleh Yulita Dewi Purmintasari (2013) dari Pascasarjana Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret yang berjudul pengembangan media buku ilustrasi *Pop-Up* sejarah dalam pembelajaran IPS di SD. Hasil uji kelayakan ahli materi memberikan nilai 3,92 (baik), ahli media memberikan nilai 4,6 (sangat baik), penilaian *preliminary field test* adalah 4,9 (sangat baik), penilaian *main field test* adalah 4,75 (sangat baik), dan penilaian *operational field test* adalah 4,6 (sangat baik). Media ini dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil uji efektivitasnya menunjukkan bahwa penggunaan media buku ilustrasi *pop-up* sejarah memiliki hasil yang lebih tinggi dari penggunaan media cerita bergambar.

Selain itu, Pipit Umayah (2011) pernah juga membahas perancangan buku *Pop Up* sebagai media pengenalan tentang rumah dan

pakaian adat Indonesia. Pipit menyimpulkan bahwa buku tentang rumah dan pakaian adat Indonesia dikemas dalam media yang lebih menarik yaitu dengan teknik *Pop Up* ini dapat membuat suasana belajar tentang kebudayaan lebih menyenangkan, maka tujuan penyampaian materi secara maksimal mengenai media pengenalan tentang rumah dan pakaian adat Indonesia dapat terlaksana.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Media *Pop Up Book* dapat menjadi alternatif baru media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang di peneliti melaksanakan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Media *Pop Up Book* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 157 Palembang. Masalah yang diajukan adalah apakah Media *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 157 Palembang? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Media *Pop Up Book* pada siswa kelas V SDN 157 Palembang.

### **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Hernawan, 2012:10.20). Hal serupa dinyatakan oleh Suprijono (2012:7) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005:22). Belajar pada dasarnya bersifat individu jadi tidak mungkin bahwa suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan memberikan hasil belajar yang sama untuk setiap siswa. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar maka perlu dilaksanakan pengukuran hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Dimiyati (2006:259) mengemukakan bahwa tes hasil belajar dapat digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa. Menurut Hamalik (2010:50) menyata-

kan hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar secara keseluruhan yang diukur dengan komponen tertentu seperti tes dan perubahan tingkah laku.

### **Media *Pop Up Book***

Media *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop Up Book* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik (Ann Montanaro dikutip Dzuanda, 2011:1). Van Dyk (2011:4) menyatakan bahwa Media *Pop Up Book* telah memikat pembaca dari kalangan muda dan tua sejak 800 tahun yang lalu. Dengan cara terbaru melalui teknik melipat kertas dan membuat pergerakan, pencipta Media *Pop Up Book* dan teknisi kertas telah mengubah bentuk halaman buku dari dua dimensi menjadi tiga dimensi.

Hal serupa diungkapkan Syarief (2011: *Online*) bahwa Media *Pop Up Book* adalah jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi ketika halaman tersebut dibuka. Hendrix menyatakan (2008:41) bahwa media *Pop Up Book* itu terbuka dengan sendirinya, naik oleh gerakan buku dan benar-benar berbentuk tiga dimensi. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Jenis cerita yang disampaikan dalam Media *Pop Up Book* bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, mitos, legenda.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Media *Pop Up Book* ialah buku yang menampilkan materi ajar, tokoh atau alur cerita dalam bentuk tiga dimensi atau

ada bagian buku muncul ke atas permukaan halaman melalui teknik melipat kertas.

#### **Kelebihan *Pop Up Book***

Media *Pop Up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih dapat terasa. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya (Dzuanda, 2011:2). Hal serupa disampaikan Van Dyk (2011:5) bahwa pergerakan dari halaman buku statis menjadi bentuk buku tiga dimensi mengubah dinamika pembaca, kata-kata dan ilustrasi. Hubungan tersebut menjadi lebih interaktif, taktis dan dinamis. Serta pengenalan elemen mengejutkan yang memperluas pengalaman visual pembaca.

Hal serupa dikemukakan oleh Hendrix (2008:40) bahwa pergerakan dan transformasi dari halaman buku yang datar menjadi objek tiga dimensi membuat antusias bagi semua kalangan pembaca. Menurut Masna (2013:9) media ini sangat praktis digunakan serta mudah dibawa, berbeda dengan buku pada umumnya karena memiliki dimensi ketika buku itu dibuka sehingga menambah antusiasme siswa, serta mengajak interaktifitas siswa dalam penggunaannya, siswa dapat menggunakan secara mandiri maupun berkelompok.

#### **Kekurangan Media *Pop Up Book***

Selain berbagai keunggulannya, Media *Pop Up Book* memiliki kelemahan juga. Kelebihan Media *Pop Up Book* adalah kelemahannya juga karena memiliki mekanik yang dapat membuat Media *Pop Up Book* bergerak, muncul hingga secara lebih berdimensi; Hal ini mengakibatkan dibutuhkan kemampuan melipat dan merekayasa kertas yang baik. Menurut Masna (2013:9) media ini juga memiliki kelemahan yaitu ditinjau dari bahan bakunya sendiri dari kertas sehingga tingkat keawetannya juga masih kurang.

Hal tersebut juga berdampak pada waktu pengerjaannya yang cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga mekanik dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang lama dan juga untuk menjaga durabilitinya. Hal ini menyebabkan Media *Pop Up Book* menjadi lebih mahal dari pada buku cerita ilustrasi pada umumnya. Selain dari itu penggunaan material buku yang lebih berkualitas juga membuat buku seperti ini lebih mahal (Dzuanda, 2011:2).

#### **Cara penggunaan Media *Pop Up Book***

Dalam pembelajaran, Media *Pop Up Book* digunakan sebagai alat bantu mengajar untuk belajar IPS dalam bidang sejarah di kelas V semester II. Media *Pop Up Book* diharapkan dapat membantu siswa mengingat hal-hal penting dari materi ajar karena isi di dalam Media *Pop Up Book* adalah ringkasan materi yang dikemas dalam visualisasi yang menarik.

Selama penelitian, peneliti membagikan Media *Pop Up Book* kepada tiap-tiap kelompok siswa. Di dalam kelompok, Media *Pop Up Book* dibaca oleh tiap-tiap anggota secara bergantian. Kemudian peneliti memberikan lembar kerja siswa yang berkaitan dengan tugas membaca Media *Pop Up Book* dan siswa mencatat hal-hal penting yang mereka dapat.

#### **Hakikat Pembelajaran IPS**

IPS di SD merupakan gabungan disiplin ilmu dari beberapa ilmu meliputi gejala-gejala kehidupan manusia dalam masyarakat sosial. Menurut Trianto (2012:171) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang

cinta damai (Depdiknas, 2006:575). Selain itu, Sardjiyo (2007:1.26) mengatakan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah ilmu yang diajarkan sejak SD yang berkaitan dengan kejadian-kejadian dalam sosial masyarakat dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan guna menciptakan masyarakat yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai.

### Tujuan Pembelajaran IPS di SD

“Pendidikan IPS memiliki tujuan sebagai berikut: (a) mengenal konsep konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global” (Depdiknas, 2006:124).

Ditambahkan oleh Trianto (2010:176) mengemukakan bahwa “Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Maka dari itu, Pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya

akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Sardjiyo, 2007:1.32).

### Materi Pembelajaran

Pada penelitian ini, materi yang akan diajarkan adalah tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, pada Kompetensi Dasar 2.2. menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

### METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk, 2011:3).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi dimana seorang guru kelas menjadi pihak kolaborator dan guru kelas juga sebagai observator pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang melaksanakan pembelajaran. Peneliti sebagai penanggung jawab penuh penelitian ini. Peneliti berdiskusi dengan kolaborator dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Keempat tahapan tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Hal ini merupakan salah satu ciri dari penelitian tindakan kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VD SD Negeri 157 Palembang yang berjumlah 25 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 157 Palembang di kelas VD yang berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan, 26 Ilir Bukit Kecil, Palembang, Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Di mana setiap siklus terdiri atas tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika pada siklus I belum berhasil, maka akan



dilanjutkan ke siklus II begitu seterusnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes dapat didefinisikan sebagai perangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan di mana dalam setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Suryanto, 2008:1.4).

Jihad, dkk (2012:67) mendefinisikan tes sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Hal serupa dinyatakan oleh Iskandar (2012:73) teknik tes digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah perangkat pertanyaan yang mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar guna mengukur hasil belajar siswa.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti (Arikunto dkk, 2011: 86). Soetopo (2011:179) menyatakan bahwa observasi sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pendataan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

Menurut Sugiyono (2010:203) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar. Hal serupa dinyatakan oleh Hamalik (2010:178) bahwa guru dapat memperoleh epidensi tentang murid secara langsung dari murid itu sendiri atau dari teman-temannya melalui observasi.

Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengumpulan data secara sistematis terhadap perilaku manusia dan proses kerja dengan menggunakan alat observasi sebagai epidensi kejadian yang telah berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan seberapa jauh dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan dan untuk memastikan kesesuaian rencana dan pelaksanaan tindakan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu butir-butir soal dan lembar observasi. Dalam penelitian ini, tes diberikan pada akhir pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa ialah dalam bentuk pilihan ganda. Peneliti memberikan 10 buah soal pilihan ganda.

Lembar Observasi, dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai observator untuk mengisi lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Ini dilakukan untuk membandingkan nilai hasil belajar pada pra siklus (nilai murni ujian semester ganjil), siklus 1 dan siklus 2. Untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

#### Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa (Aqib dkk, 2011:40)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus yang disarankan oleh Aqib dkk. (2011:41) yaitu sebagai berikut.

$$p = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini berhasil jika menunjukkan hasil belajar klasikal siswa mencapainya 80% dari ketuntasan mata pelajaran yaitu 65. Apabila belum mencapai ketuntasan mata pelajaran yaitu 65 maka dilanjutkan siklus berikutnya dan seterusnya.

**HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 Februari 2014 dengan materi ajar Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Pada Siklus I Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2014 dengan materi Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Pelaksanaan penelitian Siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 18 Februari 2014 dengan materi ajar peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia dan pada Siklus II Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2014 dengan materi tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan pada Siklus I dan II, maka didapat hasil sebagai berikut.

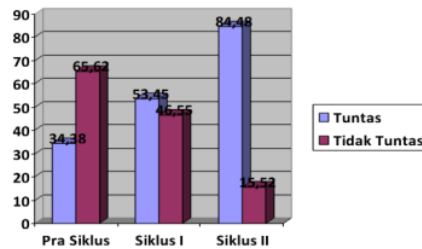
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Nilai	Siklus 1		Siklus 2		Kategori
	F	P(%)	F	P(%)	
≥ 80	10	34,48	19	65,52	Sangat Aktif
65-79	6	20,69	10	34,48	Aktif
50-64	9	31,03	0	0	Cukup Aktif
35-49	4	13,80	0	0	Kurang Aktif
≤ 35	0	0	0	0	Pasif
Jumlah	29	100	29	100	

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa diatas hingga dilaksanakan Siklus I, terdapat 10 orang siswa atau 34,48% yang termasuk kategori sangat aktif, 6 orang siswa atau 20,69% terkategori aktif dan 9 orang atau

31,03% siswa termasuk dalam kategori cukup aktif, 4 orang atau 13,80% dalam kategori kurang aktif dan tidak ada yang termasuk dalam kategori pasif. Sedangkan pada Siklus II didapat 19 orang siswa (65,52%) sangat aktif, 10 orang (34,48%) dalam kategori aktif dan tidak terdapat siswa yang cukup aktif hingga pasif.

Hasil Belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram hasil belajar berikut.



Dari diagram tersebut, ketuntasan belajar klasikal siswa pada pra siklus mencapai 34,38% siswa yang telah mencapai KKM 65 sedangkan pada Siklus I menjadi 53,45% siswa. Setelah melaksanakan Siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 84,48%. Penelitian sudah berhasil, karena penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator keberhasilan.

**PEMBAHASAN**

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Hernawan, 2012:10.20). Kegiatan pembelajaran dengan menekankan pada penggunaan *Media Pop Up Book* kepada siswa dalam hal menyajikan materi ajar telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di tiap pertemuannya. Media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa (Rohani, 1997: 7).

Untuk mengamati aktivitas dan minat siswa, peneliti meminta bantuan dari wali



kelas VD atau kolabolator untuk mengamati interaksi penggunaan *Media Pop Up Book* dengan siswa. Pada saat Siklus I, terlihat penggunaan *Media Pop Up Book* belum berjalan secara efektif dikarenakan ditemukan kendala seperti penggunaan *Media Pop Up Book* yang masih belum maksimal. Sedangkan, Pada Siklus II, siswa telah mampu menggunakan dan mendapatkan informasi melalui *Media Pop Up Book* dengan baik.

Adapun masalah yang muncul selama pembelajaran pada Siklus I dan II berlangsung misalnya (1) belum efektifnya interaksi siswa dengan *Media Pop Up Book* dikarenakan kurangnya alokasi waktu yang peneliti buat untuk melaksanakan hal tersebut (2) materi yang terlalu panjang pada Siklus I Pertemuan I sehingga siswa sulit menemukan informasi penting pada materi dan (3) siswa yang memiliki hasil belajar sangat baik terlalu dominan sehingga tidak memberikan kesempatan yang lainnya untuk membaca *Media Pop Up Book*.

Dari permasalahan tersebut, peneliti berdiskusi bersama wali kelas VD untuk menemukan solusi dari masalah ini seperti (1) peneliti membuat permainan setelah penyampaian hasil diskusi kelompok yaitu permainan soal-soal melalui *Media Pop Up Book* guna menambah interaksi siswa dengan media tersebut, (2) peneliti membuat ringkasan materi yang lebih efektif dalam *Media Pop Up Book*, (3) peneliti memberikan aba-aba “ganti” sebagai tanda pergantian membaca *Media Pop Up Book*, meminta siswa untuk bekerja sama dan meninjau kinerja kelompok selama diskusi.

Selain itu, dalam penggunaan *Media Pop Up Book* telah menyediakan informasi singkat di dalam *Media Pop Up Book* dengan gambar dan warna yang menarik perhatian siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh Masna (2013:9) bahwa *Media Pop Up Book* memiliki menambah antusiasme siswa dikarenakan bentuk 3 dimensi di dalam halamannya. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa diminta mencari informasi dan mengisi cerita rumpang

mengenai materi ajar melalui *Media Pop Up Book*.

Serupa dengan hal ini, Dzuanda (2011:2) menyatakan bahwa *Media Pop Up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih dapat terasa. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Selanjutnya, siswa melakukan permainan pembuatan soal atau pertanyaan yang diberikan kepada kelompok lainnya melalui *Media Pop Up Book* guna menambah waktu interaksi siswa dengan *Media Pop Up Book*. Hal ini didukung oleh Hamalik (2010:50) yang mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Proses belajar sebaiknya dilakukan dengan penguatan pengalaman dan latihan selama pembelajaran berlangsung termasuk salah satunya dengan menambah interaksi siswa dengan *Media Pop Up Book* yang dikombinasikan dalam bentuk permainan.

Pada tahap selanjutnya, tiap-tiap soal yang telah dibuat oleh kelompok dikembalikan kepada kelompok pembuat untuk diperiksa jumlah benar dan salah dari kelompok penjawab. Dengan melakukan permainan ini, peneliti telah memberikan penguatan yang berulang kepada siswa untuk dapat memahami materi ajar dengan baik.

Dari hasil analisis perolehan nilai siswa, persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dinyatakan meningkat. Hal ini dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

Ketuntasan belajar klasikal siswa pada pra siklus mencapai 34,38% siswa sedangkan pada Siklus I mencapai 53,45%. Setelah melaksanakan Siklus II ketuntasan belajar klasikal menjadi 84,48%. Penelitian sudah berhasil, karena penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% siswa telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan indikator keberhasilan.

# Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**20%**

SIMILARITY INDEX

**14%**

INTERNET SOURCES

**12%**

PUBLICATIONS

**2%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

1%

★ [journalstkipppgrisitubondo.ac.id](http://journalstkipppgrisitubondo.ac.id)

Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off